

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI BALOK MELALUI METODE DRILL DI SMP

Maryani, Imma Fretisari, Asfar Munir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email: Maryani_65@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dengan menggunakan metode drill pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas dan sifat penelitian kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kepulauan. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan metode drill dan siswa kelas VII C SMPN 3 Sungai Raya Kepulauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama Teknik pernapasan siswa masih banyak yang menggunakan pernapasan perut sehingga mereka terlihat cepat letih. Pada aspek intonasi, masih banyak siswa yang membaca notasi balok dengan intonasi yang kurang tepat. Pada aspek artikulasi, masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam membaca notasi balok sehingga suara yang keluar tidak jelas. Pada siklus II hampir seluruh siswa sudah menggunakan teknik pernapasan diafragma. Siswa sudah mampu dalam menyanyikan notasi balok dengan intonasi dan artikulasi yang tepat. Siswa juga sudah lebih serius dalam berekspresi saat menyanyikan lagu Burung Tantina.

Kata kunci : Kemampuan membaca notasi balok dan Metode Drill

Abstract: Abstract: This study aims to improve students' skills in reading notation using the drill on learning. This research used descriptive research form of classroom action research and collaborative nature of the research. The research was conducted in classes VII C School SMP Negeri 3 Sungai Raya Islands. Who is the subject of this research is the teacher as a researcher conducting pembelajaran Cultural Art and Craft using the drill and the students of class VII C SMPN 3 Sungai Raya Islands. Research results showed that in the first cycle of breathing techniques that many students still use abdominal breathing so they look tired quickly. In the aspect of intonation, there are still many students who read notation with less precise intonation. In the aspect of articulation, there are still many students who are hesitant in reading notation so that the sound that comes out is not clear. In the second cycle almost all the students are already using diaphragmatic breathing technique. Students have been able to sing notation with precise intonation and articulation. Students are also more serious in expression when singing bird Tantina.

Keywords: Ability to read notation and Methods Drill

Seni musik merupakan aktifitas seni yang dapat di dengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik. Segala bentuk karya seni musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai estetika seni. Sekolah dan lembaga pendidikan musik adalah salah satu wadah yang selain memberikan pengetahuan juga membekali keterampilan kepada anak didik sebagai upaya untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada dasarnya pendidikan seni sudah dikenal di sekolah mulai dari Tingkat Kanak-kanak (TK), kemudian ke jenjang Sekolah Dasar (SD) sampailah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semua pelajaran seni musik di sekolah diwujudkan dalam bentuk tidak hanya dalam mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan, namun juga termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut. Pendidikan seni yang dipelajari di sekolah-sekolah dibagi menjadi empat elemen yaitu. Seni musik, seni tari, seni teater, dan seni rupa yang tergabung dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran dalam pembimbingan, pembinaan dan pengembangan prestasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Jenjang atau tingkatannya. Siswa juga dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tentang seni khususnya seni musik. Dengan demikian, siswa mampu belajar mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran seni musik secara benar dan membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP Negeri 3 Sungai Raya terdapat berbagai permasalahan yang sering di hadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni musik. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu sulit dalam memahami notasi lagu khususnya notasi balok. Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca notasi balok disebabkan beberapa faktor antara lain, di Sekolah Dasar siswa selalu di ajarkan atau diperkenalkan dengan notasi angka saja sedangkan untuk notasi balok tidak pernah sama sekali diperkenalkan kepada siswa. Selain itu juga, kesulitan siswa dalam memahami not balok ini dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat memahami notasi balok dengan mudah adalah dengan banyak memberikan latihan-latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam membaca notasi balok.

Menurut Kurniawan (2011: 26) untuk dapat menguasai teori musik, hal yang pertama kali yang harus dikuasai adalah membaca notasi, karena, apabila diibaratkan belajar membaca, maka notasi merupakan gambaran huruf-huruf tertulis yang digunakan untuk membaca. Notasi atau sering disebut dengan not disimbolkan dengan simbol-simbol notasi atau sering disebut not balok. Simbol notasi balok bersifat universal atau berlaku di seluruh belahan dunia. Apabila kita berada di Amerika, notasi musik tetaplah sama. Mungkin ini juga yang menjadikan musik sebagai bahasa dunia. Untuk dapat membaca not balok,

terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur dalam not balok yaitu Clef dan tanda kunci.



Proses pembelajaran notasi balok yang diajarkan di kelas, selama ini kurang bervariasi. Pada awal pembelajaran guru hanya menjelaskan pengertian tentang notasi balok, bentuk not balok nilai not balok, hanya menggunakan metode ceramah, dan pemberian contoh, sehingga peserta didik kelihatan tidak tertarik. Hal ini dibuktikan sebagian peserta didik acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan tidak seorangpun peserta didik yang mampu menjawab. Ini disebabkan pembelajaran tersebut belum memilih metode yang tepat untuk mengajarkan notasi balok. Suatu pembelajaran akan optimal jika guru benar-benar merancang program yang meliputi penyiapan rencana program pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan kejelasan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, penggunaan metode belajar, sumber dan alat atau media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi.




Agar tujuan dari pembelajaran notasi tercapai sebagaimana direncanakan maka harus diperkirakan suatu cara pembelajarannya. Cara atau strategi itu berkaitan dengan metode pembelajaran. Berkaitan dengan masalah yang ada pada diri peserta didik di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kepulauan, maka diperkirakan metode yang relatif cocok atau yang relevan adalah metode drill (latihan).

Sejalan dengan pendapat Arneti (2013: 56) yang pernah melaksanakan penelitian serupa menuliskan bahwa Metode drill didominasi dengan cara memberikan latihan-latihan terstruktur mulai dari penjelasan dan dibarengi dengan pencontohan. Oleh karena itu setiap kali ada penjelasan teori tentang notasi balok dilakukan praktek yang pada gilirannya akan mempermudah pemahaman peserta didik menguasai materi pembelajaran.

Notasi balok adalah simbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang diwujudkan dengan gambar. Notasi balok disebut juga notasi mutlak karena mempunyai patokan tinggi nada yang tetap ($a=44$ Hz) sehingga sangat efektif digunakan dalam bermain musik, (Purnomo, 2010: 8).

Notasi balok adalah sistem penulisan lagu atau karya musik lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar. Gambar-gambar yang melambangkan bunyi tersebut dituliskan dalam not balok sesuai dengan tinggi rendah dan sifat bunyi yang dilambangkan. Dalam materi not balok kita mengenal beberapa istilah yang terdapat di dalam materi-materi not balok. Seperti para nada, tanda kunci, birama, garis birama, bar, dan garis penutup.

Penulisan notasi balok diletakkan pada tempat not yang disebut garis paranada. Garis paranada terdiri atas lima buah garis sejajar yang sama panjangnya. Jaraknya bernomor dari bawah ke atas, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Selang atau jarak antara dua buah garis notasi disebut spasi, (Purnomo, 2010: 8). Bentuk dan nilai not ada beberapa macam tergantung dari tanda birama sebuah lagu, kalau birama $4/4$ maka not penuh () bernilai 4 ketuk, jadi 1 not sudah mewakili 4 ketukan atau 4 hitungan, artinya not ini berbunyi selama 4 ketuk. Not setengah () bernilai 2 ketuk, jadi jika kita melihat not setengah dalam satu bar

maka harus membunyikan nada selama 2 ketuk lamanya. Not $\frac{1}{4}$ () bernilai 1 ketuk. Not $\frac{1}{8}$ () bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk, dan not $\frac{1}{16}$ () bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kemampuan siswa dalam membaca notasi balok secara vokal adalah sebagai berikut: (1) Teknik Pernapasan, yaitu pernapasan yang digunakan siswa saat menyanyikan lagu dengan menggunakan notasi balok. Teknik pernapasan yang baik adalah dengan pernapasan diafragma karena tidak membuat siswa mudah letih. (2) Intonasi, yaitu ketepatan bunyi tiap nada pada notasi balok yang guru perintahkan sehingga menghasilkan bunyi yang merdu. (3) Artikulasi, yaitu cara mengucapkan kata-kata dalam membaca notasi balok sehingga lagu dapat dipahami pendengar. (4) Ekspresi/Pembawaan, yaitu ketepatan siswa dalam menginterpretasikan lagu yang dinyanyikan dengan menggunakan notasi balok. (5) Ketepatan, yaitu ketepatan siswa dalam membaca notasi balok yang guru perintahkan.

Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Menurut Irwahyudi (2009: 33): Metode *drill* biasanya digunakan agar siswa : (1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan. (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain. Dari ketiga tujuan penggunaan metode *drill* di atas, maka peneliti fokus pada tujuan yang pertama, yaitu kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. Tujuan pertama ini menunjukkan bahwa metode *drill* ini dapat diterapkan pada materi kemampuan memainkan rekorder.

Kelebihan dari metode *drill* antara lain: (1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. (2) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan secara rutin dan disiplin. Dan Kekurangannya antara lain, (1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid. (2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan (3) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

METODE

Nawawi (1985:63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah untuk Meningkatkan kemampuan membaca notasi balok melalui metode *Drill* pada siswa Kelas VII C SMP N 3 Sungai Raya Kepulauan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2010:16) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kepulauan dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah: (1) Guru mata pelajaran Kesenian yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill*. (2) Siswa kelas VII C SMP N 3 Sungai Raya Kepulauan yang berjumlah 25 orang, dengan siswa laki-laki yang berjumlah 13 orang, dan siswa perempuan yang berjumlah 12 orang. Adapun alasan penulis memilih kelas VII C menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karena siswa kelas VII C masih banyak sekali yang belum memahami bagaimana cara membaca not balok. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Lembar observasi guru, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh kolaborator terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi siswa, yakni alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”. Lembar penilaian tes praktek, yakni alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca notasi balok. Lembar ini digunakan oleh guru untuk menilai siswa. Alat Dokumentasi, yakni alat pengumpul data yang digunakan untuk memfoto kegiatan yang dilaksanakan peneliti dan memfoto kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *drill*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2016 dan pertemuan ke-2 pada tanggal 29 Februari 2016, dan siklus 2 pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 dan pertemuan ke-2 pada tanggal 14 Maret 2016.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pelaksanaan didasarkan pada RPP yang telah dibuat yang dibantu oleh seorang kolaborator. Berikut adalah paparan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-1 peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang bermain recoder.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina” dengan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut: pada tahap Persiapan Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah not lagu “Burung Tantina”. Pada tahap Pendahuluan peneliti menyampaikan Salam, doa, mengecek kehadiran peserta didik dan appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan: Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang membaca notasi balok yang mereka ketahui, kemudian Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Pada tahap Penerapan, Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara membaca notasi balok. Selanjutnya Peserta didik diminta untuk menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca notasi balok. Peserta didik diminta untuk mengamati not lagu “Burung Tantina” di papan tulis. Peserta didik bersama-sama membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk mengulang-ngulang membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”. Guru meminta peserta didik secara berkelompok membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik saat membaca notasi balok. Pada tahap Penutup, Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan evaluasi, selanjutnya guru memberikan tindak lanjut.

Pada pertemuan kedua siklus I dikhususkan pengambilan nilai praktik memainkan rekorder. Di awal pembelajaran peneliti memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang aspek-aspek yang harus dikuasai dalam memainkan rekorder. Berdasarkan apersepsi yang telah dilakukan diketahui pengetahuan siswa sudah baik dengan menjawab cara memegang, teknik penjarian dan pernapasan.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 ini, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan lebih dititikberatkan pada pengambilan nilai membaca notasi balok. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator mengobservasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina” dengan metode drill adalah sebagai berikut: pada tahap Persiapan, Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah not lagu “Burung Tantina”. Pada tahap Pendahuluan, peneliti memberikan Salam, doa, mengecek kehadiran peserta didik, alat dan bahan serta appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan, Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Pada tahap penerapan, Peserta didik diminta untuk mengulang membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”. Peserta didik diminta untuk membaca notasi balok pada

lagu “Burung Tantina” secara berkelompok di depan kelas. Guru memberikan penilaian pada setiap tampilan peserta didik. Pada tahap penutup, Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Guru memberikan Evaluasi dan tindak lanjut.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan ke-1 peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang menyanyikan lagu “Burung Tantina” dengan notasi balok.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran menyanyikan lagu “Burung Tantina” dengan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut: pada tahap Persiapan, Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah not lagu “Burung Tantina” dalam bentuk notasi balok. Pada tahap Pendahuluan, peneliti menyampaikan Salam, doa, mengecek kehadiran peserta didik dan appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan: Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman mereka menghapuskan notasi balok pada lagu Burung Tantina. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Pada tahap Penerapan, Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyanyikan lagu “Burung Tantina” dengan benar. Peserta didik diminta untuk menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyanyikan lagu Burung Tantina, Peserta didik diminta untuk mengamati not lagu “Burung Tantina” yang telah guru bagikan. Peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu Burung Tantina per bari, Peserta didik diminta untuk mengulang-ngulang menyanyikan lagu “Burung Tantina”. Guru meminta peserta didik secara berkelompok memainkan rekorder pada lagu “Burung Tantina”. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik saat memainkan lagu “Burung Tantina”. Pada tahap Penutup, Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 ini, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan lebih dititikberatkan pada pengambilan nilai menyanyikan lagu “Burung Tantina”. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran menyanyikan lagu “Burung Tantina” dengan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut: pada tahap persiapan Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah not lagu “Burung Tantina” dalam bentuk notasi balok. Pada tahap Pendahuluan guru menyampaikan Salam, doa, mengecek kehadiran peserta didik, alat dan bahan serta appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan: Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman menyanyikan lagu Burung Tantina dengan dalam bentuk notasi balok. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Pada tahap

Penerapan, Peserta didik diminta untuk mengulang menyanyikan lagu pada lagu “Burung Tantina” dalam bentuk notasi balok. Guru memberikan bimbingan pada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu Burung Tantina. Peserta didik diminta untuk Menyanyikan lagu “Burung Tantina” satu per satu di depan kelas. Guru memberikan penilaian pada setiap tampilan peserta didik. Pada tahap Penutup, Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru memberikan evaluasi dan tindak lanjut

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan siswa dalam membaca notasi balok dalam bernyanyi pada setiap siklus. Adapun hasil penilaian pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penilaian Siklus I Kemampuan Membaca Notasi Balok Pada Lagu
“Burung Tantina” Menggunakan Metode Drill Kelas VII C SMP Negeri 3
Sungai Raya Kepulauan Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	NILAI
		Teknik	Intonasi	Artikulasi	Ekspresi	Ketepatan		
		Pernapasan						
1	Ade Putri Indriyanti	3	3	3	4	2	15	7,5
2	Aldi	3	3	2	4	3	15	7,5
3	Arif Maulana	2	2	2	2	2	10	5
4	Edo Saputra	2	3	2	4	4	15	7,5
5	Erwin	3	2	2	2	2	11	5,5
6	Fattahizul Maghfirah	2	2	2	3	2	11	5,5
7	Herry Firnanda	4	3	3	2	3	15	7,5
8	Ichi Afriani	4	2	2	4	3	15	7,5
9	Iman Firmansyah	2	2	2	2	2	10	5
10	Jemi	4	2	2	3	4	15	7,5
11	Laras Intan	3	4	3	3	2	15	7,5
12	Mistiar	4	3	2	3	3	15	7,5
13	Niken Anggelika	4	3	3	4	2	16	8
14	Nur Isrha Awaliah	3	4	2	3	3	15	7,5
15	Olga Oktaviani	2	2	2	3	2	11	5,5
16	Rahayu	2	2	2	2	2	10	5
17	Ramadhani	3	2	3	3	4	15	7,5
18	Revi Anjelia	3	3	3	3	3	15	7,5
19	Riki	2	2	2	2	2	10	5
20	Rimanda	2	2	2	3	2	11	5,5
21	Rinaldi	3	3	4	2	3	15	7,5

22	Selvi	3	3	4	3	3	16	8
23	Seselia	3	2	2	3	3	13	6,5
24	Tiara	3	2	2	3	2	12	6
25	Wanya Aprianto	4	3	3	4	4	18	9
JUMLAH		73	64	61	74	67	339	169,5
RATA-RATA		2,92	2,56	2,44	2,96	2,68	13,56	6,78
JUMLAH TUNTAS								15
JUMLAH TIDAK TUNTAS								10
KETUNTASAN								60%

Berdasarkan hasil penilaian di atas, ketuntasan siswa masih rendah yaitu 60% (Tabel 4.2). Jumlah yang tuntas 15 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa. Berdasarkan hasil analisis, banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Teknik pernapasan siswa saat membaca notasi balok sudah cukup bagus, sebagian siswa sudah menggunakan pernapasan diafragma sehingga mereka kelihatan santai saat membaca notasi balok yang telah guru sediakan. Ada 8 orang siswa yang masih menggunakan pernapasan perut saat membaca notasi balok sehingga mereka kelihatan cepat letih. Kemudian pada aspek intonasi, ada 13 siswa yang masih kurang tepat dalam membunyikan atau membaca nada pada lagu “burung tantina”, sehingga kedengarannya tidak harmonis. Walaupun demikian sudah ada 12 siswa yang mampu membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina” dengan intonasi yang tepat. Pada aspek artikulasi, masih banyak siswa yang mengucapkan nada-nada saat membaca notasi balok dengan malu-malu dan masih ragu, sehingga suara mereka terdengar tidak jelas. Pada aspek ekspresi atau pembawaan, hampir seluruh siswa sudah mampu membaca notasi balok pada lagu Burung Tantina dengan ekspresi yang serius dan sungguh-sungguh. Ketepatan dalam membaca notasi balok sesuai dengan yang guru perintahkan, masih ada 12 siswa yang masih kurang tepat dalam membaca notasi balok pada lagu Burung Tantina. Walaupun demikian, ada 13 siswa yang sudah tepat dalam membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”.

Berdasarkan hasil analisis, rendahnya ketuntasan siswa disebabkan saat proses pembelajaran, siswa tersebut kurang fokus dan kurang memperhatikan guru, masih banyak siswa yang menganggap membaca notasi balok itu sulit, jadi siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang guru sampaikan

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, terutama pada setiap tahapan pembelajaran dimana peneliti memberikan penekanan pada materi inti dan ketegasan kepada siswa agar fokus serta memperhatikan setiap penjelasan dan demonstrasi yang dilakukan peneliti. Berikut adalah hasil penilaian keterampilan siswa pada siklus II:

TABEL 2
Hasil Penilaian Siklus I Kemampuan Menyanyikan Lagu “Burung Tantina” Menggunakan Metode Drill Kelas VII C SMP Negeri 3 Sungai Raya Kepulauan Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH	NILAI
		Teknik Pernapasan	Intonasi	Artikulasi	Ekspresi	Ketepatan		
1	Ade Putri Indriyanti	4	3	3	4	3	17	8,5
2	Aldi	3	3	3	4	4	17	8,5
3	Arif Maulana	4	2	3	3	2	14	7
4	Edo Saputra	3	4	3	4	4	18	9
5	Erwin	4	3	3	2	2	14	7
6	Fattahizul Maghfirah	4	2	4	4	3	17	8,5
7	Herry Firmanda	3	4	3	2	4	16	8
8	Ichi Afriani	3	3	2	4	4	16	8
9	Iman Firmansyah	4	3	4	3	3	17	8,5
10	Jemi	3	3	4	4	4	18	9
11	Laras Intan	3	4	3	4	3	17	8,5
12	Mistiar	4	4	2	3	4	17	8,5
13	Niken Anggelika	4	4	3	3	3	17	8,5
14	Nur Isrha Awaliah	3	4	2	4	4	17	8,5
15	Olga Oktaviani	2	3	4	3	3	15	7,5
16	Rahayu	3	3	2	4	3	15	7,5
17	Ramadhani	3	3	3	3	4	16	8
18	Revi Anjelia	3	2	3	4	3	15	7,5
19	Riki	3	3	2	4	4	16	8
20	Rimanda	3	3	4	2	3	15	7,5
21	Rinaldi	4	4	4	3	4	19	9,5
22	Selvi	3	4	4	4	4	19	9,5
23	Seselia	4	3	3	2	4	16	8
24	Tiara	3	3	3	4	3	16	8
25	Wanya Aprianto	4	4	3	4	4	19	9,5
JUMLAH		84	81	77	85	86	413	206,5
RATA-RATA		3,36	3,24	3,08	3,4	3,44	16,52	8,26
JUMLAH TUNTAS								23
JUMLAH TIDAK TUNTAS								2
KETUNTASAN								92%

Berdasarkan hasil penilaian di atas, ketuntasan siswa sudah meningkat dari siklus pertama yaitu dari 60% menjadi 92% (Tabel 4.2). Jumlah yang tuntas 23 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa. Berdasarkan hasil analisis, sudah banyak

peningkatan siswa dalam memaca notasi balok pada lagu Burung Tantina. Pada aspek Teknik pernapasan siswa saat membaca notasi balok sudah cukup bagus, hampir seluruh siswa sudah menggunakan pernapasan diafragma sehingga mereka kelihatan santai saat menyanyikan lagu Burung Tantina yang telah guru sediakan. Hanya ada 1 orang siswa yang masih menggunakan pernapasan perut saat membaca notasi balok sehingga mereka kelihatan cepat letih. Kemudian pada aspek intonasi, hanya ada 3 siswa yang masih kurang tepat dalam menyanyikan lagu “burung tantina”, sehingga kedengarannya tidak harmonis. Walaupun demikian sudah ada 24 siswa yang mampu membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina” dengan intonasi yang tepat. Pada aspek artikulasi, masih ada 5 siswa yang mengucapkan nada-nada saat membaca notasi balok dengan malu-malu dan masih ragu, sehingga suara mereka terdengar tidak jelas. Pada aspek ekspresi atau pembawaan, hampir seluruh siswa sudah mampu menyanyikan lagu Burung Tantina dengan ekspresi yang serius dan sungguh-sungguh. Ketepatan dalam membaca notasi balok sesuai dengan yang guru perintahkan, masih ada 2 siswa yang masih kurang tepat dalam membaca notasi balok pada lagu Burung Tantina. Walaupun demikian, ada 23 siswa yang sudah tepat dalam membaca notasi balok pada lagu “Burung Tantina”.

Berdasarkan hasil analisis terdapat 2 siswa yang tidak tuntas, yaitu Arif Maulana dan Erwin, rendahnya keterampilan siswa tersebut disebabkan saat proses pembelajaran, siswa tersebut kurang fokus dan kurang memperhatikan pentunjuk guru. Hal ini juga disebabkan beberapa siswa yang menganggap bahwa menyanyikan lagu Burung Tantina dengan menggunakan notasi balok itu sulit, sehingga minat untuk belajar menjadi rendah. Saat tampil di depan kelas, siswa tersebut menunjukkan ekspresi yang sangat tegang, sehingga dalam memainkan rekorder menjadi tidak lancar dan banyak kesalahan. Mereka juga terlihat tidak serius dan masih belum sungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu Burung Tantina di depan kelas. Walaupun demikian, peneliti menilai siswa tersebut sudah mengalami peningkatan keterampilan karena sebelumnya belum dapat membaca notasi balok dan hanya memerlukan waktu yang lebih untuk berlatih.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi balok secara vokal pada siswa kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kepulauan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, tujuan, dan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan dapat dikemukakan bahwa: proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok melalui penerapan metode drill pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sungai Raya Kepulauan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan siklus yang dilaksanakan secara bertahap. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok, karena pemberian bimbingan oleh guru dan

juga latihan yang berulang-ulang menjadikan siswa lebih terampil dan mampu dalam membaca dan menyanyikan lagu model dalam bentuk notasi balok dengan teknik yang benar. Penggunaan metode drill dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata ketuntasan siswa pada siklus pertama sebesar 60% karena pada siklus pertama masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu dalam membaca notasi balok sesuai dengan indikator-indikator penilaian. Pada siklus kedua rata-rata ketuntasan siswa meningkat menjadi 92%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan disertai pemberian latihan-latihan kepada peserta didik agar semakin terampil. (2) Guru harus selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk selalu berlatih dalam memainkan alat musik. (3) Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi, metode, dan media yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arneti. (2013). **Pembelajaran Notasi Balok Melalui Metode Drill di SMP Negeri 1 Sungai Sariak, Padang Pariaman**. FBS. Universitas Negeri Padang.
- Kurniawan, Eko. 2011. **100% Pasti Jago Bermain Keyboard**. Yogyakarta: Buku Biru.
- Nawawi, Hadari. 1985. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka
- Wahyu Purnomo. (2010). **Terampil Bermusik**. Jakarta: Pusast Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional